

STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA SMP

Didit Darmawan¹, Ayu Hanik Tri Wahyuni², Zakiatun Nafisah Zainafa³
dr.diditdarmawan@gmail.com¹, ayuhtw@gmail.com², n4fisah40@gmail.com³
Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Pesatnya penetrasi media sosial di kalangan remaja menghadirkan tantangan kompleks bagi pembentukan karakter di era digital. Selain itu, terdapat variasi signifikan dalam kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi kemampuan mereka membentuk nilai-nilai siswa. Studi ini mengkaji efek beragam dari platform media sosial, seperti tiktok dan instagram, dalam pengembangan karakter para siswa ditingkat SMP dan juga menyelidiki fungsi kemampuan kepribadian guru sebagai contoh. Metode studi literatur diterapkan dengan menganalisis berbagai sumber akademis terkait. Hasil studi ini mengindikasikan bahwa platform media sosial memberikan efek yang beragam, di mana dampak positif seperti peningkatan kreativitas dan wawasan sering kali dikalahkan oleh prevalensi dampak negatif seperti distraksi belajar dan penurunan interaksi sosial tatap muka, sementara itu, temuan mengenai peran guru menunjukkan bahwa meskipun kompetensi kepribadian guru merupakan variabel kunci, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh mutu pelatihan dan keterampilan dalam penerapannya di lingkungan sekolah pendidikan. Simpulan penelitian ini menyoroti krusialnya kolaborasi antara pengajar, wali murid, dan institusi pendidikan dalam menggunakan media sosial dengan bijak serta memperkuat kemampuan guru melalui sesi pelatihan dan penyertaan nilai-nilai karakter dalam kurikulum, guna memitigasi dampak negatif media sosial dan mengoptimalkan pembentukan generasi berkarakter.

Kata Kunci: Media Sosial, Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Siswa, Studi Literatur, Sekolah Menengah Pertama.

PENDAHULUAN

Teknologi informasi telah mengubah kehidupan sosial, termasuk pendidikan. Media sosial menjadi salah satu fenomena global yang paling berpengaruh, terutama pada kalangan remaja dan siswa sekolah menengah. Menurut Sitanggang *et al.* (2024), media sosial berpotensi memperkaya pengetahuan, meningkatkan kreativitas, sekaligus menimbulkan dampak negatif seperti distraksi belajar. Sebagaimana diteliti oleh Kholid dan Darmawan (2023), literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan penggunaan media sosial yang pada akhirnya memiliki efek positif pada motivasi belajar. Hal serupa ditegaskan oleh Amalia *et al.* (2024) bahwa penggunaan media sosial pada remaja berpengaruh signifikan baik secara positif maupun negatif terhadap pembentukan karakter. Oleh karena itu, platform media sosial tidak sekedar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga berperan krusial dalam mempengaruhi sikap dan kepribadian generasi muda. Dua dekade terakhir telah menyaksikan kemajuan cepat dalam teknologi, mengubah hampir semua sisi kehidupan manusia: di bidang pendidikan, dalam tatanan sosial, dalam budaya, serta dalam prinsip moral. Salah satu transformasi yang paling signifikan adalah kemunculan platform media sosial, yang saat ini menjadi elemen fundamental dalam kehidupan sehari-hari bagi seluruh populasi global, khususnya di kalangan generasi muda. Di Indonesia, platform media sosial telah diadopsi secara luas, bahkan di kalangan siswa madrasah. YouTube, TikTok, Instagram, dan Facebook adalah media yang diutamakan bagi remaja untuk cari hiburan, mengakses informasi, dan

berinteraksi secara sosial. Namun, fenomena ini dihadirkan tantangan baru bagi tujuan pendidik dalam membangun karakter siswa, karena media sosial diketahui sangat mengakibatkan cara orang berpikir, merasa, dan bertindak.

Pendirian identitas dan karakter bagi peserta proses pendidikan adalah aspek penting dari proses transisi dalam praktik pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap ini, siswa dipengaruhi oleh lingkungan, baik oleh media digital maupun oleh sosok otoritas seperti guru. Penelitian oleh Maydani *et al.* (2025) ditunjukkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa SMP mempengaruhi pembentukan disiplin dan tanggung jawab. Pengaruh ini selaras dengan temuan Sagita dan Darmawan (2025) yang mengkhususkan pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa setingkat sekolah menengah. Sementara itu, penelitian Qurniati dan Sari (2023) menyatakan bahwa pendidik memiliki kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui contoh yang baik. Keteladanan guru ini tidak terlepas dari bagaimana budaya sekolah dibentuk. Wanti dan Darmawan (2024) mencirikan dan menjelaskan efek budaya sekolah terhadap kepribadian siswa SMP. Dalam dunia pendidikan, dampak dari keterampilan guru dalam membentuk karakter siswa memiliki peranan yang sangat penting. Secara teoritis, kemampuan para pengajar dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk pengembangan karakter peserta didik. Keterampilan mengajar dan kegiatan keagamaan yang efektif, seperti yang diulas Yulianto dan Darmawan (2024), menjadi metode penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter. Pada tataran praktis, kompetensi guru juga tercermin dalam kemampuannya membimbing siswa mengatasi situasi yang melibatkan aspek karakter (Firmansyah *et al.*, 2024). Oleh karena itu, siswa SMP menjadi objek penelitian yang relevan untuk menelaah pengaruh media sosial dan kompetensi guru terhadap pembentukan karakter.

Sifat siswa adalah seperangkat prinsip, etika, dan sikap yang ditunjukkan dalam tindakan tiap hari. Menurut Lickona (1991), Indikator dari pendidikan karakter mencakup tiga elemen yang saling mendukung, yaitu pemahaman moral, emosi moral, dan perilaku moral. Konsep ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter bukan hanya kognitif dalam memahami nilai-nilai baik dan buruk, tapi juga melibatkan aspek afektif berupa pengembangan empati dan hati nurani, serta aspek psikomotorik yang terejawantahkan dalam tindakan nyata yang konsisten dan berkesinambungan. Proses pendidikan karakter ini memiliki kontribusi penting, bahkan menjadi prediktor bagi pencapaian akademik siswa SMP, sebagaimana dianalisis Sidqi dan Darmawan (2025). Integrasi ketiga aspek inilah yang menciptakan pribadi yang utuh dan berkarakter. Penelitian Amin dan Arista (2024) menunjukkan bahwa media sosial TikTok berpengaruh sebesar 41,4% terhadap kualitas karakter siswa. Sementara itu, Sunarti *et al.* (2023) menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan TikTok terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa kasar oleh siswa setingkat sekolah dasar menjadi hal umum dilakukan ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan platform media sosial TikTok yang mengubah moralitas para siswa, sejalan dengan perubahan perilaku mereka yang tercermin dalam tindakan dan ucapan yang terinspirasi oleh tren-tren yang sedang populer di aplikasi itu (Daniati *et al.*, 2024). Karena itu, karakter siswa dalam penelitian ini dipahami melalui indikator religius, disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleran. Metode penanaman moral dan kepribadian murid lewat Pendidikan Agama Islam, seperti yang diuraikan Kurniati dan El-Yunusi (2023), menjadi salah satu pendekatan untuk mengatasi tantangan tersebut. Tambahan pula, literatur lain menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik

merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan media digital (Lestari, 2022).

Media sosial adalah alat komunikasi dalam jaringan yang memfasilitasi interaksi antar siswa, berbagi informasi, dan mengekspresikan diri, di mana tingginya penggunaan media sosial terbukti berhubungan erat dengan sikap siswa. Menurut Muna (2023) menyapaikan bahwa intensitas penggunaan Instagram berpengaruh terhadap sifat disiplin dan kewajiban siswa SMP, dengan indikator perubahan perilaku spesifik dalam kedua aspek karakter tersebut. Hasil penelitian Ridwan (2025) juga menunjukkan indikator durasi penggunaan bahwa media sosial digunakan siswa antara satu hingga enam jam per hari dengan dampak pada perubahan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi pemanfaatan media social memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter murid, baik dalam aspek kedisiplinan maupun tanggung jawab.

Kompetensi kepribadian adalah salah satu elemen kunci dalam menjadikan guru sebagai panutan atau contoh serta penerima pengetahuan bagi murid yang telah diteliti oleh Hasibun (2023) menunjukkan bahwa ada ikatan yang sangat besar antara kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini, guru berusaha menumbuhkan kompetensi untuk pembuatan karakter yang berkelanjutan dan kompetensi global citizenship yang adaptif (Mardikaningsih *et al.*, 2021) dan untuk itu, Widyastuti *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa karakter siswa ditentukan oleh kompetensi kepribadian guru. Dengan kata lain, kepribadian kompeten guru merupakan pengaruh utama pembuatan karakter pada siswa dalam suatu pendidikan. Proses ini tidak berjalan sendiri, namun ada penguatan melalui metode mengajarkan adaptif etika keluarga, ini sesuai dengan penelitian Hariani *et al.* (2022). Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kompetensi kepribadian guru meliputi: (1) bertindak selaras dengan tradisi agama, peraturan, norma sosial, dan warisan budaya di Indonesia; (2) memperlihatkan diri sebagai individu yang tulus, berperilaku baik, dan sebagai contoh positif bagi siswa serta masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai orang yang kokoh, konsisten, matang, bijaksana, dan memiliki otoritas; dan (4) menunjukkan etos kerja yang tinggi; (5) Menjaga kode etik guru. Dalam mengukur karakter siswa merujuk pada indikator yang dikeluarkan dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 mencakup: (1) skor Religiositas; (2) skor Nasionalisme; (3) skor Kemandirian; (4) skor kerjasama komunal; dan (5) skor Integritas. Upaya membangun karakter dengan prinsip harmoni religius di era globalisasi, seperti yang dijelaskan dalam Hariyadi *et al.* (2023), mencerminkan integrasi nilai-nilai ini.

Berdasarkan uraian di atas, Tujuan dari studi ini adalah mengetahui cara media sosial dan keterampilan guru berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa di Tingkat SMP. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana intensitas penggunaan media sosial memengaruhi karakter siswa, serta bagaimana kompetensi guru turut berkontribusi dalam pembentukan karakter tersebut. Media sosial mendorong ekspresi, penemuan, dan eksplorasi identitas. Hal ini memengaruhi remaja, yang merupakan pengguna media sosial signifikan (Kim, 2022). Dengan penelitian ini, diharapkan bisa memberikan sumbangan teori untuk perkembangan ilmu pendidikan, sekaligus manfaat praktis buat sekolah, guru, dan orang tua. Semuanya bertujuan agar mereka bisa lebih baik mendampingi siswa, supaya anak-anak itu tumbuh jadi generasi yang punya karakter kuat dan baik..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang di pakai untuk pendekatan studi tinjauan *literature review*. Pendekatan yang dipilih dirancang terutama untuk tujuan mengkaji, memahami, dan menganalisis fenomena yang terkait dengan kompetensi

kepribadian guru dalam pembentukan kepribadian siswa melalui literatur yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, makalah, jurnal nasional dan internasional, temuan penelitian sebelumnya, dan sumber akademis relevan lainnya, guna melakukan penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka. Menurut Creswell (2018), Salah satu teknik untuk menguji hipotesis adalah studi literatur, konsep, dan hasil penelitian yang sudah ada guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu topik tertentu.

Dalam studi ini, Penulis mengumpulkan data menggunakan metode melalui dokumentasi dengan memeriksa dan mempelajari berbagai literatur yang berkaitan dengan kemampuan karakter guru dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) mengidentifikasi topik dan kata kunci yang relevan; (2) menyeleksi sumber literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) membaca secara kritis setiap literatur; (4) mengorganisasi data sesuai dengan tema penelitian; dan (5) melakukan sintesis data. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu menganalisis isi dari literatur yang dikaji untuk menemukan pola, hubungan, serta gagasan utama yang relevan dengan fokus studi. Data dikategorikan untuk melakukan penelitian ini secara metodis, membandingkan temuan dari berbagai sumber, kemudian menarik hasil yang mendukung maksud penelitian.

Dengan pendekatan studi literatur, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana kompetensi kepribadian seorang guru secara signifikan memengaruhi bagaimana siswa mengembangkan karakter mereka, sekaligus memperkaya khazanah kajian akademik pada bidang PAI dan pembelajaran karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya. Pencarian di Google Scholar menghasilkan 20 publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Media Sosial

1. Agus Saifuddin Amin dan Riky Arista (2024)

Studi ini mencoba menentukan apakah ada dan sejauh mana media sosial memengaruhi kualitas karakter siswa. Lokasi penelitian yang dapat disimpulkan dari hasilnya adalah SMPN 1 Pragaan. Sampel penelitian terdiri dari 28 responden. Pengambilan sampel acak adalah metode pengambilan sampel. Metode pengumpulan data melalui kuesioner. Teknik pengolahan data yang diterapkan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, Ketika siswa menggunakan media sosial, kualitas karakter mereka meningkat; pengaruh media sosial menyumbang 41,4% dari peningkatan ini, sedangkan faktor lain menyumbang sisanya.

2. M. Arifurrohman Soleh Iskandar (2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana karakter siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan internet mereka. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan pendekatan analisis korelasi. Siswa di Kelas VIII Unggulan MTsN 3 Nganjuk merupakan populasi dari penelitian ini, sampel penelitian sebanyak 54 siswa dipilih dari populasi tersebut dan dibagi menjadi dua kelas. Salah satu teknik metode pengambilan sampel digunakan oleh penulis, yaitu dengan random sampling. Kuesioner dan studi dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian, selanjutnya Penulis makalah ini menggunakan pendekatan analisis data korelasional. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, menunjukkan ada efek dari penggunaan media sosial dan internet terhadap karakter siswa dengan kategori korelasi yang didapatkan yaitu cukup/sedang, dan untuk karakter siswa yang diakibatkan 33,6% dipengaruhi oleh media sosial, sedangkan 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Ade Tamaria Sitanggang, Agnes Chintya Siringoringo, Cindy Nababan, Ikhsanul Fadly Butar-butur, Oktavia Anjelina Saragih, Poliman Padang, Rosaria Ansatasya Sianipar, dan Fazli Rachman (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana media sosial memengaruhi sifat-sifat seorang siswa. Metode untuk mengumpulkan data berlokasi di UPT SMP Negeri 29 Medan, dan populasi yang diteliti berfokus pada siswa di kelas VII. Peneliti menggunakan metode random sampling, di mana sejumlah siswa dipilih secara acak untuk dijadikan responden. Survei melalui kuesioner digunakan untuk metode pengumpulan data. Uji linearitas digunakan metode untuk analisis data. Hasil utama penelitian mengungkapkan bahwa media sosial berpotensi signifikan untuk memperkaya pengetahuan, meningkatkan kreativitas, dan memperluas jaringan sosial siswa. Penelitian ini menegaskan perlunya peran aktif orang tua dan guru dalam mendampingi siswa untuk memaksimalkan keuntungan media sosial juga mengurangi efek negatifnya.

4. Yanti Elisa (2024)

Penelitian bertujuan untuk menyelidiki karakterisasi media sosial dan dampaknya dalam arah pengembangan karakter siswa SMPN 5 Kampar Kiri Hilir. Populasi penelitian terdiri dari 98 siswa yang mencakup kelas VII, VIII, dan IX. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 38 orang siswa yang berasal dari kelas VII, yakni kelas VII-1 dan VII-2, di SMPN 5 Kampar Kiri Hilir. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Metode untuk mengumpulkan data yang meliputi observasi, survei, dan dokumentasi. Program SPSS versi 22 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan menggunakan uji statistik regresi linier sederhana. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memengaruhi pembentukan karakter siswa.

5. Ruri Maydani, M. Faisal Husna, Dalyanto, dan Abdul Marif (2025)

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa kelas delapan di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan, Kecamatan Tanjung Morawa, mengembangkan karakter, sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka terkait dengan media sosial. Populasi studi ini adalah 120, sementara 75 siswa dijadikan sebagai sampel, dipilih menggunakan purposive sampling. Untuk mengumpulkan data, digunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji korelasi Pearson, uji t, analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kuat dan signifikan baik pengaruh positif maupun negatif antara penggunaan media sosial dan karakter siswa di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa.

6. Tazkiyatul Muna (2023)

Penelitian ini memfokuskan pada kemungkinan adanya pengaruh dari penggunaannya media sosial dalam kaitannya dengan tugas dan disiplin siswa. Penelitian berlokasi pada SMP Negeri 126 Jakarta di mana populasi yang ada berjumlah 320 siswa yang berasal dari Kelas VIII. Sebanyak 76 siswa dijadikan sampel penelitian, yang dipilih dengan tingkat presisi 10% menggunakan metode pemilihan acak dalam pendekatan pengambilan sampel probabilitas sesuai dengan rumus Slovin. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk pengujian hipotesis akan digunakan analisis inferensial. Software SPS untuk analisis data. Temuan menunjukkan bahwa akuntabilitas dan disiplin mahasiswa dipengaruhi oleh penggunaan mereka terhadap situs media sosial Instagram. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

7. Minin, Elis Setiawati, dan Tiara Anggia Dewi (2021)

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas delapan di program studi sosial SMP Muhammadiyah 1 Metro terpengaruh oleh penggunaan situs

media sosial Facebook sepanjang tahun ajaran 2019–2020. Penelitian ini melibatkan 55 siswa sebagai sampel yang dikumpulkan melalui teknik pengambilan sampel acak terstratifikasi. Kuesioner dikirim untuk mengumpulkan data penelitian, yang kemudian diproses dan dianalisis menggunakan metode regresi linier dasar. Temuan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti dan pengembangan karakter siswa dalam kelas ilmu sosial di sekolah memiliki korelasi yang signifikan dengan penggunaan situs media sosial Facebook.

8. Daffa Fadhlurrohman, Fahmi Ibrahim, M. Rizky Irdiyansyah, Peni Apriyanti, Rasya Aditya Hilman, dan Supriyono Supriyono (2025)

Studi ini merangkum analisis perubahan karakter Pancasila di kalangan generasi muda akibat penggunaan platform media sosial TikTok, serta menjelaskan dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi TikTok. Ada 17 sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode purposive sampling. Google Forms digunakan untuk mendistribusikan instrumen dan mengumpulkan data untuk penelitian ini. Peneliti kemudian menganalisis data menggunakan rata-rata, standar deviasi, dan statistik deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa TikTok berpengaruh terhadap karakter generasi muda. Secara positif, TikTok dianggap mampu meningkatkan kreativitas, semangat nasionalisme, toleransi, dan etos kerja. Namun, dampak negatif juga ditemukan, seperti kebingungan dalam memahami nilai-nilai nasional, penurunan rasa saling menghormati, dan motivasi produktif.

9. Sunarti, Elpisah, dan Muhammad Fahreza W (2023)

Penelitian ini bertujuan 1) mempelajari bagaimana siswa SMPN 2 Tamalatea memanfaatkan aplikasi media sosial TikTok, 2) mengakui dampak penggunaan media sosial TikTok oleh anak-anak terhadap karakter mereka, 3) mengukur pengaruh aplikasi media sosial TikTok terhadap karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencapai tujuan ini. Sampel dipenelitian ini berjumlah 102 siswa yang merupakan populasi peserta didik kelas VII SMPN 2 Tamalatea. Kuesioner, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif. Menurut temuan studi tersebut, perkembangan karakter siswa kelas tujuh di SMPN 2 Tamalatea di Kabupaten Jenepono sangat dipengaruhi oleh penggunaan media sosial TikTok mereka.

10. Yuli Yani, Abdullah, Syahrudin Damanik, Siti Aminah Hasibuan, dan Eriani (2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana media sosial Islami memengaruhi perkembangan karakter siswa, yang mencakup nilainya religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, serta mengidentifikasi tantangan seperti literasi digital dan konten tidak moderat untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Karena tahap perkembangan kognitif dan sosial mereka yang berbeda, semua responden dari kelas 8 dan 9 dimasukkan dalam sampel penelitian. Hal ini memungkinkan mereka memberikan jawaban yang lebih representatif mengenai penggunaan media sosial dan indikatornya. Sampling purposif digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Partial Least Squares Structural Equation Modeling digunakan untuk menganalisis data. Dengan koefisien jalur (β) sebesar 0,56 dan nilai R^2 sebesar 0,31, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Islami memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, menjelaskan 31% variasi dalam pengembangan karakter.

Kompetensi Guru

1. Adri Bahyu , Yuli Fazni E., Ahmad Sabri, Juliana Batubara (2025)

Studi ini menjelaskan: 1) :1) menjelaskan sifat individu guru PAI, 2) Gambaran kompetensi sosial guru PAI, 3) penilaian jujur terhadap kepribadian murid, 4) Pengaruh karakteristik guru PAI terhadap integritas siswa, 5) Dampak keterampilan sosial guru PAI terhadap integritas siswa, 6) Integritas siswa dan keterampilan sosial guru pendidikan Islam. Populasi studi ini adalah 205 orang. Dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak yang sederhana dan rumus Slovin, 136 peserta dijadikan sampel penelitian. Kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis menggunakan SPSS v.20. Hasil menunjukkan: 1) Kompetensi kepribadian yang baik dimiliki oleh 79,46% pengajar PAI, 2) 77,55% pendidik PAI memiliki keterampilan sosial yang kuat, 3) Sebesar 75% siswa memiliki karakter jujur yang baik, 4) Kualitas kepribadian guru PAI berpengaruh sebesar 16,4% terhadap integritas siswa, 5) Kejujuran siswa dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi sosial guru PAI sebesar 11,8%, 6) Daya tarik dan kemampuan sosial guru PAI berpengaruh terhadap hingga 17,6% karakter jujur siswa.

2. Winda Arisandi Situmorang dan Hapni Laila Siregar (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana rasa tanggung jawab siswa di SMPN 1 Percut Sei Tuan dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila. Penelitian ini sedang dilakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. 40 murid dipilih secara acak dari populasi sebanyak 309 siswa kelas delapan untuk membentuk sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi tersebut diperiksa menggunakan teknik analisis kuantitatif yang disertai dengan pengujian korelasi Product Moment. Studi ini menunjukkan bahwa kepribadian guru Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap kepribadian siswa mereka.

3. Nur Aziza, Sopiatus Nahwiyah, A. Mualif (2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perkembangan karakter siswa kelas VIII dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi pribadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Ini dilakukan di SMP Negeri 002 Kuantan Hilir Seberang dengan menggunakan teknik sensus atau sampling jenuh pada total 32 siswa. Kuesioner digunakan sebagai data utama dalam proses pengumpulan data, sedangkan observasi dan wawancara digunakan sebagai data sekunder. Perangkat lunak SPSS, yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, dan uji t, digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana. Menurut temuan penelitian, perkembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam. Dengan kata lain, perkembangan karakter siswa berkorelasi positif dengan kepribadian guru PAI.

4. Eka Trisna Putri Widyastuti, Yulius Mataputun, Diki Kurniawan Meylani Aljeinie Tijow (2020)

Studi ini mencoba untuk mengkaji persepsi siswa terhadap kemampuan guru dan karakter siswa, serta hubungan antara keduanya. Berdasarkan sampling yang ditujukan, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah di Jayapura merupakan peserta penelitian. Terdapat 170 siswa dari mana 119 yang diambil sampelnya. Metode kuantitatif digunakan dalam studi ini yang melibatkan kuesioner dan observasi untuk mengumpulkan data. Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 16 dan metode korelasi produk-momen Pearson digunakan untuk menganalisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikansi 0,05, terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa.

5. Nur Khotimah Hasibuan (2023)

Penelitian menunjukkan bagaimana kompetensi pribadi guru memengaruhi pengembangan karakter siswa di MTs Hasanah, Pekanbaru. Sebanyak 33 peserta dipilih

untuk penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, beberapa metode digunakan, termasuk observasi lapangan untuk menilai situasinya, wawancara guna memperoleh informasi secara langsung dari narasumber, penyebaran kuesioner kepada responden, serta pengumpulan dokumen yang relevan sebagai data pendukung. Data dianalisis dengan statistik inferensial melalui uji korelasi dan regresi. Penelitian dan analisis data menghasilkan kesimpulan bahwa karakter siswa di MTs Hasanah, Pekanbaru dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan pribadi guru.

6. Zahra Ramadini Masnur, Moh. Yahya Obaid, Muhammad Ilham (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pengembangan karakter siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Satap. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan bersifat kuantitatif. Observasi, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 34 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian merupakan sumber data. Analisis terhadap data dilakukan dengan regresi linier sederhana. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, peneliti memasukkan setiap anggota populasi ke dalam sampel untuk penelitian ini. Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana pendidik Islam memengaruhi perkembangan karakter siswa.

7. Rohmadi dan Trysha Yulindaputri (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sifat tanggung jawab siswa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sampel 32 siswa kelas VII 1. Kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, uji koefisien korelasi, serta perhitungan metodis berdasarkan data numerik semuanya digunakan dalam proses analisis data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakter bertanggung jawab siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 Sembawa dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru mereka.

8. Rivaldy Ermansyah dan Burhanudin Abdul Karim Mantau (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 2 Sinjai dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Sinjai. Jumlah populasi adalah 300 peserta didik, 171 siswa membentuk ukuran sampel. Metode yang digunakan adalah pengambilan *random sampling* (sampel acak berstrata), dimana sampel diambil secara proporsional dari setiap strata (kelas VII, VIII, dan IX) mengikuti perhitungan ukuran sampel keseluruhan menurut rumus Slovin. Kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. metode untuk menganalisis data yang mencakup pengujian koefisien korelasi, pengujian hipotesis (t-test), dan analisis regresi linier sederhana. Menurut temuan penelitian, karakter siswa sangat dipengaruhi secara positif oleh kepribadian guru mereka.

9. Andi Nurfitrianti Makmur (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara karakter religius siswa kelas delapan di SMPN 3 Sungguminasa, Gowa, dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam. Sebanyak 121 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini, dan 33 sampel diperoleh menggunakan rumus Slovin. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara variabel karakter religius siswa (Y) dan variabel kompetensi kepribadian guru pendidikan Islam (X). Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan statistik deskriptif dan inferensial (regresi linear sederhana) dianalisis menggunakan SPSS.

10. Yogi Ade Putra (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam (PAI) terhadap kejujuran dan karakter siswa di SMPN 6 Pesawaran. Sebuah sampel yang terdiri dari 42 siswa kelas VIII digunakan dalam penelitian ini yang ditetapkan dengan teknik simple random sampling dari total populasi 84 siswa. Pengumpulan data dikumpulkan lewat kuesioner dan dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif, Ini mencakup uji Chi-Square, uji t, dan analisis regresi linier dasar. Menurut data, kompetensi kepribadian guru PAI memiliki dampak positif terhadap kejujuran siswa.

Tabel 1. Studi Terdahulu

Peneliti	Lokasi	Fokus Penelitian	Tujuan Utama
Agus Saifuddin Amin dan Riky Arista (2024)	SMPN 1 Pragaan	Pengaruh media sosial terhadap kualitas karakter siswa	Penggunaan media sosial memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan kualitas karakter siswa.
M. Arifurrohman Soleh Iskandar (2021)	MTs Negri 3 Nganjuk	Dampak media sosial dan internet terhadap karakter siswa	Karakter siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial dan internet mereka.
Ade Tamaria Sitanggang, Agnes Chintya Siringoringo, Cindy Nababan, Ikhsanul Fadly Butarbutar, Oktavia Anjelina Saragih, Poliman Padang, Rosaria Ansatasya Sianipar, Fazli Rachman (2024)	UPT SMP Negeri 29 Medan	Mengkaji bagaimana media sosial memengaruhi perkembangan karakter anak-anak	Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh media sosial.
Yanti Elisa (2024)	SMPN 5 Kampar Kiri Hilir	Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Karakter Siswa	Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana murid berkembang sebagai individu.
Ruri Maydani, M. Faisal Husna, Dalyanto, Abdul Marif (2025)	SMP Yayasan Gema Bukit Barisan, Kecamatan Tanjung Morawa	Dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan karakter siswa	Perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh penggunaan media sosial mereka.
Tazkiyatul Muna (2023)	SMP Negeri 126 Jakarta	Dampak penggunaan Instagram yang berlebihan oleh siswa terhadap kontrol diri dan tanggung jawab mereka	Disiplin dan tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa banyak waktu yang mereka habiskan di Instagram.
Minin, Elis Setiawati, Tiara Anggia Dewi (2021)	SMP Muhammadiyah 1 Metro	Dampak Facebook terhadap karakter siswa	Perkembangan karakter siswa dipengaruhi oleh penggunaan Facebook mereka.

Daffa Fadhlurrohman, Fahmi Ibrahim, M. Rizky Irdiyansyah, Peni Apriyanti, Rasya Aditya Hilman, Supriyono (2025)	Pengguna Tiktok	Dampak media sosial terhadap pengembangan karakter Pancasila	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tiktok, sebuah platform media sosial, membantu membangun karakter Pancasila.
Sunarti, Elpisah, Muhammad Fahreza W (2023)	SMPN 2 Tamalatea	Dampak media sosial terhadap perkembangan karakter siswa	Penggunaan media sosial memiliki dampak besar pada kepribadian siswa.
Yuli Yani, Abdullah, Syahrudin Damanik, Siti Aminah Hasibuan, Eriani (2025)	Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia	Dampak media sosial Islam terhadap perkembangan karakter siswa.	Media sosial Islami berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap perkembangan karakter siswa.
Adri Bahyu, Yuli Fazni. E., Ahmad Sabri, Juliana Batubara (2025)	SMPN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan	Dampak Keterampilan Sosial dan Kepribadian Guru terhadap Karakter Kejujuran Siswa di SMPN 2 Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan	Faktanya, kejujuran siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian seorang guru.
Winda Arisandi Situmorang dan Hapni Laila Siregar (2024)	SMPN 1 Percut Sei Tuan	Rasa Tanggung Jawab Siswa dan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Pancasila	Sikap tanggung jawab siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru Pancasila.
Nur Aziza ,Sopiatun Nahwiyah ,A.Mualif (2024)	SMP Negeri 002 Kuantan Hilir Seberang	Dampak Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Siswa	Karakter siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.
Eka Trisna Putri Widyastuti, Yulius Mataputun, Diki Kurniawan Meylani Aljeinie Tijow (2020)	SMP Muhammadiyah Jayapura	Hubungan antara karakter anak-anak dan kompetensi kepribadian guru	Karakter siswa dan kompetensi kepribadian guru memiliki korelasi yang signifikan.
Nur Khotimah Hasibuan (2023)	MTs Hasanah Pekanbaru	Dampak kompetensi kepribadian pengajar terhadap perkembangan moral murid	Karakter seorang siswa sangat dipengaruhi oleh kepribadian gurunya.
Zahra Ramadini Masnur, Moh. Yahya Obaid, Muhammad Ilham(2023)	SMP Negeri 1 Satap Sindangkasih	Dampak Keterampilan Kepribadian Guru PAI terhadap Pengembangan Karakter Siswa	Perkembangan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.
Rohmadi dan Trysha Yulindaputri (2023)	SMP Negeri 1 Sembawa	Dampak kepribadian guru terhadap rasa tanggung jawab murid	Ada hubungan antara tanggung jawab siswa dan kemampuan guru.

Rivaldy Ermansyah, Burhanudin Abdul Karim Mantau (2021)	SMP Negeri 2 Sinjai	pengaruh kepribadian seorang guru terhadap karakter murid-muridnya.	Kepribadian seorang guru secara signifikan dan positif memengaruhi karakter siswa.
Andi Nurfitrianti Makmur (2024)	SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan	Pengaruh Keterampilan Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Religius Siswa	Karakter religius siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru PAI.
Yogi Ade Putra (2023)	SMPN 6 Pesawaran	Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Islam terhadap Karakter Tulus Siswa	Integritas siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi guru PAI.

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian yang dikaji, Ada kesimpulan bahwa media sosial (X1) memengaruhi karakter siswa (Y), baik secara positif maupun negatif. Sejumlah penelitian seperti Amin dan Arista (2024), Sitanggang *et al.* (2024), dan Maydani *et al.* (2025) **menunjukkan bagaimana platform media sosial seperti Instagram dan TikTok dapat meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan toleransi anak-anak.** Kreativitas belajar yang dipengaruhi oleh media ini, sebagaimana diungkap Alfaaza dan Darmawan (2025), juga dapat berkontribusi pada prestasi belajar bidang akhlak. Namun, di sisi lain, intensitas penggunaan yang tinggi juga berpotensi menimbulkan distraksi belajar, penurunan interaksi sosial, serta degradasi moral. Komunikasi dan paparan konten melalui media sosial dapat membentuk persepsi, nilai, sikap dan moral siswa. Siswa memiliki akses terhadap berbagai pandangan, informasi dan norma yang dapat membentuk cara mereka memandang dunia (Al Mursyidi, 2024). Sementara itu, kompetensi guru (X2), khususnya kompetensi kepribadian, juga terbukti berdampak besar pada pembentukan karakter siswa (Y). Kompetensi guru ini tidak berdiri sendiri; penelitian Firmansyah dan Darmawan (2023) menekankan bahwa sinergi antara kompetensi guru PAI dan perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa. Penelitian dari Widyastuti *et al.* (2020) dan Hasibuan (2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan keteladanan yang kuat dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, dengan kontribusi yang bervariasi antara 4,5% hingga 88,1% tergantung konteks penelitian.

Secara garis besar, temuan studi literatur ini mengonfirmasi bahwa baik media sosial maupun kompetensi guru memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakter siswa SMP di era digital. Media sosial memberikan dampak ganda *double-edged sword*, di mana di satu sisi, mungkin berfungsi sebagai alat penguatan nilai-nilai positif seperti kreativitas dan toleransi, namun di sisi lain berisiko melemahkan karakter jika tidak dikelola dengan baik. Sementara itu, kompetensi guru khususnya aspek kepribadian berfungsi sebagai penyeimbang dan penguat karakter siswa melalui keteladanan dan interaksi edukatif. Berpengaruh besar dan positif terhadap karakter siswa, kompetensi kepribadian guru didefinisikan sebagai kemampuan untuk menunjukkan sikap, perilaku, dan karakter yang mencerminkan prinsip-prinsip yang dipegang oleh profesi kependidikan. Nilai-nilai ini harus diwujudkan dalam kinerja sehari-hari, yang dipengaruhi oleh kompetensi, penilaian kinerja, dan kondisi kerja guru, menurut Darmawan *et al.* (2021); Mardikaningsih *et al.* (2022). Kode etik profesi, kejujuran, kedisiplinan, dan kesabaran adalah beberapa sikap dan perilaku yang baik yang termasuk dalam kompetensi kepribadian (Nafisa & Darmawan, 2025). Pernyataan ilmiah dari Qurniati dan Sari (2023) dan Harahap (2023) memperkuat

temuan ini dengan menunjukkan variasi kontribusi yang signifikan, menegaskan bahwa tidak ada satu faktor tunggal yang menentukan pembentukan karakter, melainkan hasil interaksi dinamis antara lingkungan digital dan figur pendidik. Interaksi dinamis ini juga melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas, di mana penelitian Amin *et al.* (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan rutinitas religius turut berpengaruh terhadap karakter siswa.

Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana media sosial dan guru dapat memengaruhi ketiga aspek tersebut, di mana Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) dari Bandura (1977) menjelaskan mekanisme bagaimana siswa meniru perilaku dan nilai-nilai dari figur yang diamati, baik guru sebagai model nyata maupun influencer di media sosial sebagai model virtual. Menurut penelitian Ihza *et al.* (2024) Peserta didik memiliki pemikiran yang masih sederhana dan rentan terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar, mereka memiliki kemampuan daya ingat yang baik, sehingga mampu meniru contoh yang diberikan melalui media sosial. Selain itu, beberapa penelitian juga merujuk pada teori konvergensi yang digunakan oleh Situmorang dan Siregar (2024), yang menyatakan bahwa karakter siswa terbentuk dari interaksi antara faktor internal (diri siswa) dan eksternal (lingkungan, termasuk media dan guru). Untuk melengkapi, Teori Ekologi Sistem (Ecological Systems Theory) karya Bronfenbrenner (1979) menempatkan siswa dalam lapisan lingkungan yang saling bertingkat mikrosistem, mesosistem, eksosistem, dan makrosistem, di mana media sosial dan sekolah berada dalam mikrosistem yang langsung berinteraksi, dan kolaborasi guru-orang tua membentuk mesosistem yang krusial. Seperti yang dijelaskan Dena dan Darmawan (2024), peran budaya sekolah dan pola asuh orang tua menunjukkan kolaborasi ini dalam pengembangan karakter siswa. Kerangka Pendidikan Karakter berbasis kekuatan dan kebajikan (character strengths and virtues) juga memberikan lensa untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter spesifik seperti rasa keadilan, kemanusiaan, dan temperansi, yang dapat dibentuk melalui interaksi dengan kedua faktor tersebut. Dengan demikian, konvergensi dari berbagai teori ini mendukung temuan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang kompleks, dinamis, dan multidimensi. Dari temuan studi literatur ini, muncul beberapa implikasi manajerial yang krusial untuk diimplementasikan oleh institusi pendidikan. Pertama, sekolah perlu mengintegrasikan literasi digital secara formal ke dalam kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan memfilter informasi dan menggunakan media sosial secara bijak, sehingga dampak positifnya dapat dimaksimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan. Kedua, pelatihan berkelanjutan bagi guru mutlak diperlukan untuk meningkatkan kompetensi kepribadian dan pedagogis mereka, khususnya dalam hal keteladanan, integritas, dan metode penanaman nilai-nilai karakter di era digital. Ketiga, diperlukan kolaborasi yang sinergis dan komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan pengawasan yang proporsional dan konsisten terhadap penggunaan media sosial oleh siswa di luar lingkungan sekolah. Dengan menerapkan langkah-langkah manajerial ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan peran guru dan mengelola pengaruh media sosial untuk membentuk karakter siswa secara holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan studi literatur, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa SMP di era digital merupakan hasil interaksi dinamis antara media sosial dan kompetensi guru. Media sosial menawarkan dampak ganda yaitu di satu sisi dapat meningkatkan kreativitas, toleransi, dan wawasan (Amin & Arista 2024; Sitanggang *et al.*, 2024), namun di sisi lain berisiko menyebabkan distraksi belajar dan degradasi moral jika tidak terkontrol

(Minin *et al.*, 2021; Maydani *et al.*, 2025). Teori pendidikan karakter Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan karakter memperkuat validitas Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan pendekatan holistik Thomas Lickona. Guru dengan kepribadian yang mencerminkan kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, dan empati tidak hanya berfungsi sebagai *role model* yang efektif di mana perilakunya diamati dan ditiru siswa tetapi juga secara simultan membangun tiga pilar pendidikan karakter Lickona (1991) membangun pengetahuan moral melalui keteladanan nyata, membangkitkan perasaan moral melalui interaksi empatik, dan mendorong tindakan moral melalui penciptaan lingkungan belajar yang konsisten. Temuan Hasibuan (2023) dan Widyastuti *et al.* (2020) yang menunjukkan korelasi positif yang kuat antara kemampuan kepribadian pendidik dengan pembentukan karakter siswa menjadi lebih menegaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak hanya tergantung pada kurikulum yang baik, tetapi lebih pada kehadiran guru sebagai figur etis yang hidup *living curriculum*, sehingga pengembangan kepribadian guru harus menjadi fondasi utama dalam setiap upaya membangun generasi berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mursyidi, B. M., El Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Prestasi Belajar PAI, Penggunaan Media Sosial, dan Kecerdasan Emosional terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Miftahiyah Yasi Bangkalan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(7), 3129-3141.
- Alfaaza, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, Kreativitas Belajar, dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 166-186.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 32-39.
- Amin, A. S., & Arista, R. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Kualitas Karakter Siswa SMPN 1 Pragaan. *Bayan Lin-Naas*, 8(1), 39-48.
- Amin, M. S., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Rutinitas Membaca Al-Qur'an dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Muhyidin Keputih Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(03), 225-232.
- Aziza, N., Nahwiyah, S., & Mualif, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 002 Kuantan Hilir Seberang. *AL-HIKMAH*, 6(2), 92-99.
- Bahyu, A., E, Y. F., Sabri, A., & Batubara, J. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Kompetensi Sosial Guru PAI terhadap Karakter Jujur Peserta Didik di SMPN 2 Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 19(1), 919-928.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Englewood Cliffs.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press, Cambridge.
- Creswell, J. W. (2018). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Edisi Kelima)*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Daniati, N. S., Priyatno, A., & Muhdiyati, I. (2024). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Moralitas pada Era Digitalisasi di SDN Caringin 02. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4091-4106.

- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Arifin, S., Sinambela, E. A., & Putra, A. R. (2021). Studi tentang Peranan Variabel Kompetensi, Penilaian Kinerja, dan Kondisi Kerja terhadap Perwujudan Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(2), 516-530.
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Elisa, Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama 5 Kampar Kiri Hilir. *Skripsi*, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ermansyah, R., & Mantau, B. A. K. (2021). Kompetensi Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Karakter Peserta Didik. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 202-221.
- Fadhlurrohman, D., Ibrahim, F., Irdiyansyah, M. R., Apriyanti, P., Hilman, R., A., & Supriyono, S. (2025). Pengaruh Sosial Media Tiktok dalam Pembangunan Karakter Pancasila. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 270–280.
- Firmansyah, B. & D. Darmawan. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid ExcellentIslamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Harahap, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri IV Desa Banjar Aur Utara Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandiling Natal. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Hariani, M., Masnawati, E., & Corte-Real, J. M. (2022). Understanding Family-Based Mechanisms in Teaching Ethics and Moral Values to Children. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 213-216.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarma, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Hasibuan, N. K. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ihza, M. M., Jumadi, J., & Satrio, A. (2024). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Pendidikan Karakter di Era Teknologi 4.0. *Journal of Instructional Technology*, 5(2), 105-121.
- Iskandar, M. A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Internet dan Media Sosial terhadap Karakter Siswa Kelas VIII Unggulan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 3 Nganjuk. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kediri.
- Kholid, K., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Digital Literacy and Learning Media

- Utilization on Student Learning Motivation. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 393-403.
- Kim, M. S. (2022). The Effects of Social Media on Identity Construction in Adolescents. *International Journal of Social Relevance & Concern (IJSRC)*, 10(9), 11-15.
- Kurniati, N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Methods for Cultivating Students' Personality and Morals Through Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 2(2), 25-30.
- Lestari, I. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Kepada Peserta Didik di TKIT Al Fatah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 149-156.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Makmur, A. N. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 3 Sungguminasa. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Rahmah, K., & Masnawati, E. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-26.
- Mardikaningsih, R., Masnawati, E., & Aisyah, N. (2021). Fostering Competence for Sustainability through Education and Adaptive Global Citizenship. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 267-272.
- Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *DIRASAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 64-68.
- Maydani, R., Husna, M. F., Dalyanto, D., & Marif, A. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Yayasan Gema Bukit Barisan Kecamatan Tanjung Morawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(01), 212-219.
- Minin, M., Setiawati, E., & Dewi, T. A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Karakter Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2019/2020. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 164-174.
- Muna, T. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII SMP Negeri 126 Jakarta. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307-321.
- Putra, Y. A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Jujur Siswa di SMPN 6 Pesawaran. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Metro.
- Qurniati, A., & Sari, A. N. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)*, 5(1), 61-68.
- Ridwan, M. G., Fellang, I., & Nisa, A. (2025). Peran Media Sosial terhadap Perubahan Karakter Siswa Smpit Al Ihsan Gowa. *NineStars Education*, 6(2), 133-143.

- Rohmadi, R., & Yulindaputri, T. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 84–95.
- Sagita, I. N., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 220-238.
- Sidqi, M. H., & Darmawan, D. (2025). The Role of Character Education, Creativity, Motivation, and Social Media Use as Predictors of Junior High School Academic Achievement. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(2), 978-994.
- Sitanggang, A. T., Siringoringo, A. C., Nababan, C., Butar-butur, I. F., Saragih, O. A., Padang, P., Sianipar, R. A., & Rachman, F. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 29 Medan. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi dan Arsitektur*, 2(2), 836-840.
- Situmorang, W. A., & Siregar, H. L. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(6), 1103-1118.
- Sunarti, S., Elpisah, E., & W, M. F. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMPN 2 Tamalatea Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan. *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 1(2), 72-78.
- Wanti, M. W., & Darmawan, D. (2024). The Influence of School Culture on the Character of Junior High School Students. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 201-214.
- Widyastuti, E. T. P., Mataputun, Y., Kurniawan, D., & Tijow, M. A. (2020). Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah Kota Jayapura, Provinsi Papua. *NOKEN: Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 56-62.
- Yani, Y., Abdullah, Damanik, S., Hasibun, S. A., Eriani, E. (2025). Pengaruh Media Sosial Islami terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah di Labuhanbatu Sumatera Utara. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 9(1), 1-12.
- Yulianto, A., & Darmawan, D. (2024). Effective Implementation of Teaching Skills and Religious Activities to Enhance the Quality of Learning in Islamic Religious Education at MTsN 2 Surabaya. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 68-85.